

dunia, dan kecelakaan di jalan raya merupakan penyebab paling umum, menyumbang 22% dari seluruh kematian (Prasetyadjati, dkk 2023).

Fraktur *Thorax* adalah cedera pada dada yang terjadi akibat trauma yang disebabkan oleh benda tumpul, tajam, atau kondisi medis menyebabkan patah tulang rusuk dan memiliki tingkat keparahan yang dapat meningkatkan jumlahnya angka kesakitan dan kematian. Pasien dengan trauma dada atau patah tulang rusuk harus diawasi secara ketat Rawat inap, 24 jam pertama adalah saat pertama kali mengenali komplikasi menyebabkan gagal napas (Wahyuni, dkk 2022).

Patah tulang rusuk atau disebut fraktur kosta adalah cedera lebih parah pada 55% pasien berusia di atas 60 tahun dapat mengakibatkan kondisi yang parah dan menyebabkan kasus kematian pada 90% kasus. Fraktur tulang rusuk sering menunjukkan lesi tambahan pada pemeriksaan fisik. Trauma instan dan hipoventilasi yang disebabkan oleh rasa sakit menyebabkan komplikasi pernapasan beban kesakitan dan kematian. Komplikasi yang paling umum adalah *pneumotoraks* berikutnya hemotoraks, kontusio paru, dan jantung berdebar (Wahyuni, dkk 2022).

Menurut catatan WHO pada tahun 2020, terjadi peningkatan kasus fraktur, dengan sekitar 13 juta orang terkena dan prevalensinya mencapai 2,7%.

Sekitar 15-30% cedera tembus toraks dan kurang dari 10% cedera toraks tertutup memerlukan pembedahan. Kebanyakan luka di dada dapat diobati dengan manajemen konservatif (Edgecombe, et al 2023).

Mengenai penyebab trauma , 78,1 % pasien pada kelompok A dilaporkan terjatuh, sedangkan yang terbanyak ialah penyebab umum trauma pada kelompok B adalah kecelakaan mobil, 47,1 % (Ahmadinejad, 2021).

Total kematian akibat fraktur thorax atau yang mengalami (*flail chest*) akibat benturan keras berjumlah 54 (20,6%) dari 262 pasien dengan fraktur thorax, sementara kematian yang bisa dicegah pada pasien fraktur di rumah sakit sekitar 4% hingga 60%. Trauma dada sering sekali dijumpai pada 10-15% kasus cedera atau trauma (Saing,2022).

Fraktur *Thorax* merupakan salah satu beban utama pada pasien dengan trauma multipel. Fraktur *thorax* menyebabkan 25% dari seluruh kematian pada orang di bawah usia 40 tahun. Mayoritas cedera dada disebabkan oleh trauma benda tumpul; namun, 4.444 luka tembus hanya mencakup sekitar 10% dari luka tersebut Pada sebagian besar 4.444 kasus, trauma dada parah dikaitkan dengan

trauma komit. Dengan demikian, trauma dada merupakan salah satu dari 4.444 diagnosis paling umum pada pasien dengan trauma berat (Attia, dkk 2023).

Fraktur *Thorax* tertutup menyumbang sekitar 70% dari seluruh insiden cedera dada, dengan 60-70% disebabkan oleh kecelakaan kendaraan bermotor. dengan 385 000 orang (28,6%) insiden terjadi di Asia Tenggara (Saing, 2022). Peneliti menemukan bahwa sebagian besar penderita fraktur *thorax* di Indonesia rata rata berusia 45 tahun.

Penelitian retrospektif lainnya tentang trauma tumpul pada *thorax* di RSUD Gambiran kota Kediri menunjukkan bahwa mayoritas penderita berusia diatas 46 – 60 tahun. Kecelakaan lalu lintas (80,6%) menjadi faktor utama penyebab trauma thorax di RSUD Gambiran kota Kediri, diikuti oleh kecelakaan kerja (9,7%), perkelahian (6,5%) dan yang paling akhir diakibatkan oleh luka tembak (3,2%) (Handoyo, 2018).

Prevalensi penyakit cedera akibat kecelakaan lalu lintas di Indonesia mengalami penurunan hasil pengukuran pasien yang mengalami cedera mencapai 31,4%. Mengalami penurunan dari tahun 2013 silam dengan prevalensi cedera akibat kecelakaan mencapai 42,8%. Riset kesehatan melampirkan prevalensi cedera dada di Indonesia mencapai 2,6%. Cedera akibat kecelakaan di lalu lintas.

Berdasarkan jenis kelamin, pria menjadi angka terbanyak yang menderita cedera menurut karakteristik sebanyak 11% sedangkan wanita sebanyak 7,4% dan penderita mendominasi tinggal di wilayah perkotaan, yaitu sebesar 9,4% (Risksdas 2018).

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden perawat di Rumah Sakit Permata Medika menunjukkan penilaian manajemen pernapasan yang kurang baik (56,76%). Pasien di Rumah Sakit Permata Medika juga mendapatkan penilaian manajemen yang kurang memadai (Yoany, dkk 2020). Berdasarkan penelitian hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden perawat di RSUD Dr. Soedirman Kebumen mendapatkan pengkajian *drug defibrillator disability* kategori kurang baik (70.0%) (Yoany, dkk 2020).

Di Daerah Sumatera Utara mencapai 1,8% yang mengalami cedera akibat kecelakaan , Penderita Cedera akibat kecelekaan rata-rata berumur sekitar 25-34 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, pria menjadi angka terbanyak yang menderita cedera akibat kecelakaan lalu lintas menurut provinsi dan karakteristik sebanyak

2,9% sedangkan wanita sebanyak 1,6% dan penderita mendominasi tinggal di wilayah perkotaan, yaitu sekitar 2,4% (Riskesmas 2018).

Berdasarkan hasil data survei awal di IGD Rumah Sakit Mitra Sejati Medan adalah rumah sakit umum rujukan yang berada di Provinsi Sumatera Utara, didapatkan data bahwa pasien Fraktur *Thorax* pada tahun 2020 terdapat 61 Pasien, terjadi kenaikan pada tahun 2021 yaitu sekitar 98 pasien, dan terjadi kenaikan yang begitu signifikan pada tahun 2022 yaitu sekitar 125 pasien, pada tahun 2023 mulai dari bulan Januari sampai Agustus pasien Fraktur *Thorax* menurun menjadi 37 pasien (Rekam Medik). Oleh karena itu, berdasarkan fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa pentingnya penatalaksanaan *Airway, Breathing, Circulation (ABC)* pada pasien yang mengalami Fraktur *Thorax* sehingga tidak terjadi kesalahan dalam tindakan, Maka hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai, 'Gambaran Penanganan *Airway, Breathing, Circulation (ABC)* Pada Pasien Kecelakaan: Fraktur *Thorax*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai: "Bagaimana gambaran penatalaksanaan *airway, breathing, circulation (ABC)* pada pasien yang mengalami kecelakaan: Fraktur *Thorax* di IGD RSU Mitra Sejati Medan?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memahami Gambaran Penatalaksanaan *Airway, Breathing, Circulation (ABC)* Pada Pasien Kecelakaan Yang Mengalami Fraktur *Thorax* Di RSU Mitra Sejati Medan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memahami gambaran perawat dalam penatalaksanaan *airway, breathing, circulation (ABC)* di ruang IGD RSU Mitra Sejati Medan berdasarkan usia.
- b. Untuk memahami gambaran perawat dalam penatalaksanaan *airway, breathing, circulation (ABC)* di ruang IGD RSU Mitra Sejati Medan berdasarkan pendidikan.

- c. Untuk memahami gambaran perawat dalam penatalaksanaan *airway, breathing, circulation (ABC)* di ruang IGD RSUD Mitra Sehati Medan berdasarkan lama nya masa kerja.
- d. Untuk memahami gambaran perawat dalam penatalaksanaan *airway, breathing, circulation (ABC)* di ruang IGD RSUD Mitra Sehati Medan berdasarkan Pengalaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan atau pengetahuan mengenai Gambaran Penatalaksanaan *Airway, Breathing, Circulation (ABC)* Pada Pasien Kecelakaan di IGD RSUD Mitra Sehati Medan Tahun 2023.

2. Bagi Jurusan Keperawatan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang keperawatan kegawatdaruratan (GADAR) di rumah sakit dan menambah pengetahuan tentang Gambaran Penatalaksanaan *Airway Breathing Circulation (ABC)*. Pada Pasien Kecelakaan di IGD RSUD Mitra Sehati Medan Tahun 2023.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan wawasan, dan pengalaman dalam penerapan ilmu keperawatan gawat darurat untuk mengetahui Gambaran Penatalaksanaan *Airway, Breathing, Circulation (ABC)*. Pada Pasien Kecelakaan di IGD RSUD Mitra Sehati Medan Tahun 2023.